

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini objek yang digunakan merupakan perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Terdapat 10 perusahaan yang lolos kriteria sampel dan dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan periode tahun 2021 hingga 2023 maka terdapat 30 data observasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, tingkat inflasi, dan *return on equity* terhadap Pertumbuhan Laba. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai t sebesar 0,875 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,390, yang lebih besar 0,05. Nilai koefisien regresi DER adalah sebesar 0,154, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1% secara teoritis akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 15,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan H_{a1} ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Nurhayati (2022) dan Suciana & Hayat (2021) yang menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”.
2. Variabel *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai t sebesar -1,938 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien regresi *total asset turnover* (TATO) sebesar -0,414 mengindikasikan bahwa setiap penurunan *total asset turnover* (TATO) sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 41,4%. Namun, karena nilai signifikansi melebihi batas yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis H_{a2} ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al. (2020) dan Septiyarina (2022) yang menyatakan bahwa

total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Variabel tingkat inflasi (TI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,503 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 50,3%. Nilai *t* untuk variabel ini adalah -3,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis H_{a3} diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukandi & Purwanti (2024) dan Dewi et al. (2022), yang menyatakan bahwa “tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba”
4. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai *t* sebesar -0,424 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,676, yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresinya sebesar -0,081 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *return on equity* (ROE) maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba menurun sebesar 8,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian oleh Handayani et al. (2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah nilai adjusted R² hanya sebesar 0.306, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), tingkat inflasi (TI), dan *return on equity* (ROE) hanya mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% merupakan variabel lain yang tidak diuji di dalam penelitian ini yang mampu menjelaskan pertumbuhan laba. Selain itu hasil penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel independen lainnya dalam meneliti pertumbuhan laba seperti pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial dengan alasan adanya penelitian sebelumnya yang menggunakan pertumbuhan laba dan memperoleh hasil yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini hanya melihat dari sisi rasio keuangan, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel kepemilikan manajerial untuk melihat pengaruh terjadinya pertumbuhan laba dari sisi kepemilikan saham pihak manajer.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perusahaan meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga profitabilitas di tengah tekanan inflasi. Perusahaan diharapkan untuk membuat strategi pengendalian biaya dan efisiensi operasional secara ketat untuk meminimalkan dampak negatif inflasi seperti kenaikan harga bahan baku, biaya transportasi, dan upah tenaga kerja yang dapat mengurangi pertumbuhan laba.

